

**PERBEDAAN TINGKAT STRES PADA PERAWAT INSTALASI GAWAT
DARURAT DENGAN PERAWAT KAMAR BEDAH DI RUMAH SAKIT ISLAM
JAKARTA CEMPAKA PUTIH DITINJAU DARI KEDOKTERAN DAN ISLAM**

Muthi'ah Nabillah¹, dr.Nasrudin Noor, SpKJ², Amir Mahmud,LC,LL.M.³

ABSTRAK

Latar Belakang: Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan rumah sakit, IGD harus melayani semua kasus yang masuk ke rumah sakit secepatnya memberikan pertolongan pertama pada pasien. Maka perawat IGD harus melakukan tindakan dengan sangat cepat dan sigap. Perawat IGD juga wajib membekali diri mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang menunjang kemampuan perawat dalam menangani pasien secara cepat dan tepat sesuai kasus yang masuk ke IGD. Perawat pada Kamar Operasi diwajibkan berkerja secara telaten untuk memenuhi besarnya tanggung jawab akan sterilisasi instrumen dan kamar operasi. Beberapa jenis pembedahan, seperti bedah saraf, toraks, kardiovaskular, atau spina memerlukan waktu operasi yang panjang. Pada kondisi tersebut, perawat instrumen harus berdiri dalam waktu lama dan dibutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu, agar mengikuti jalannya pembedahan secara optimal, dibutuhkan kekuatan dan ketahanan fisik yang baik. Perawat Kamar Bedah juga wajib membekali diri mereka dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan mengikuti pelatihan yang didukung dengan kelengkapan peralatan khusus. Perawat IGD dan Kamar Bedah juga dituntut untuk mampu bekerjasama dengan tim kesehatan lain serta dapat berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien yang berkaitan dengan kondisi kegawatan kasus di ruangan masing-masing. Tuntutan-tuntutan tersebut membuat perawat UGD dan Kamar Bedah beresiko terhadap terjadinya stres. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran dan perbedaan tingkat stres perawat IGD dan Kamar Bedah.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif secara *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah perawat IGD dan Kamar Bedah Rumah Sakit Islam Jakarta. Sampel dipilih dengan cara *purposive*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner DASS-42. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*.

Hasil: Dari 14 responden Instalasi Gawat Darurat diketahui bahwa terdapat 4 orang (28,6%) mengalami stres ringan. Dari 14 Responden Kamar bedah diketahui terdapat 4 (28,6%) orang melami stres ringan dan 1 orang (7,1%) mengalami stres sedang. Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai $P = 0,5$ $RR = 0,8$ $CI = [(0,270), (2,370)]$.

Simpulan: Tidak terdapat perbedaan signifikan antara perawat Instalasi Gawat Darurat dengan Perawat Kamar bedah di Rumah Sakit Islam Jakarta.

Kata Kunci: Perawat, Instalasi Gawat Darurat, Kamar Bedah, Tingkat stres

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

²Staf pengajar Klinis Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

³Staf pengajar Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

DIFFERENCE STRESS LEVEL IN EMERGENCY INSTALLATION NURSE WITH OPERATING ROOM NURSE IN RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA REVIEWED FROM BOTH MEDICINE AND ISLAM PERSPECTIVE

Muthi'ah Nabillah¹, dr.Nasrudin Noor, SpKJ², Amir Mahmud, LC, LL.M.³

ABSTRACT

Background: Emergency Installation (IGD) is an important unit in the operation of a hospital, that is, as the entrance for any service that operates for 24 hours. As the spearhead of the hospital service, the ER should serve all cases that enter the hospital as soon as possible to provide first aid to the patient. So nurse IGD must perform the action very quickly and swiftly. Nurse IGD is also required to equip themselves with the science, skills, and follow the training that support the nurse's ability to handle patients quickly and accurately according to cases that go to the ER. Nurses in the Operations Chamber are required to work painstakingly to fulfill the magnitude of responsibilities for instrument sterilization and operating rooms. Several types of surgery, such as neurosurgery, thoracic, cardiovascular, or spina require long surgery. Under these conditions, the instrument nurse must stand for a long time and a high concentration level is required. Therefore, to follow the course of surgery optimally, it takes strength and good physical endurance. Nurse Room Surgery is also required to equip themselves with the science, skills, and training that is supported with the completeness of special equipment. CIH and Room Surgery is also required to be able to work with other health teams and can communicate with patients and families of patients related to the condition gravity cases in each room. These demands make the ER nurse and the Surgical Room at risk of developing stress. The purpose of the study was to find out the differences and stress levels of nurses in the IGD and the Surgical Room.

Method: This research is a cross sectional quantitative research. Population and sample are nurses of IGD and Islamic Hospital Surgery Hospital Jakarta. The sample is chosen by purposive method. Data were collected using a DASS-42 questionnaire. Data analysis was done by chi-square test ..

Results: From 14 respondents Emergency Installation revealed that there are 4 people (28,6%) experience mild stress. Of 14 respondents Surgical room is known there are 4 (28.6%) people melami mild stress and 1 person (7.1%) have moderate stress. From result of statistical test using Chi-square test got value $P = 0,5$ $RR = 0,8$ $CI = [(0,270), (2,370)]$.

Conclusion: There is no significant difference between nurses Emergency Installation with Nurse Surgery Room at Jakarta Islamic Hospital.

Keywords: Nurse, Emergency Installation, Room Surgery, Stress Level

¹ Student of Faculty of Medicine, YARSI University.

² Departement of Medicine, Faculty of Medicine, YARSI University.

³ Departement of Islamic Studies, Faculty of Medicine, Yarsi University